



PROSIDING

SEMINAR EKSPOS ABDIMAS STKIP PGRI PACITAN 2015

TIM PENYUNTING:

Dr. Mukodi, M.S.I.

Sugiyono, M.Pd.

Mulyadi, M.Pd.

PROSIDING
SEMINAR EKSPOS ABDIMAS
STKIP PGRI PACITAN TAHUN 2015

Diterbitkan oleh:
LPPM Press STKIP PGRI Pacitan
Jalan Cut Nyak Dien No 4A Ploso Pacitan

Cetakan ke – 1
Terbitan Tahun 2015
Katalog dalam Terbitan (KDT)

Penyunting: Dr. Mukodi, M.S.I., [et.al]
Desain Cover : Zainal Fanani, S.Pd.
Pelaksana Tata Usaha : Wira Dimuksa, S.Kom
dan Welly Novitasari, S.Pd.

ISBN: 978-602-73898-1-6

Prosiding dapat diakses:
<http://lppm.stkippacitan.ac.id>

KATA PENGANTAR



Puji syukur alkhamdulillah Prosiding Seminar Ekspos Abdimas LPPM STKIP PGRI Pacitan tahun 2015 dapat terbit kembali. Prosiding ini sebagai wadah luaran para dosen dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai wahana publikasi dan juga sebagai referensi berbagai kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberdayakan masyarakat, khususnya dalam hal keilmuan, hal-hal yang sifatnya edukatif dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. Munculnya jurnal ini diharapkan menjadi pembangun kualitas pengetahuan sehingga memberikan manfaat kepada masyarakat. Bukan hanya formalitas saja tetapi benar-benar teraplikasi secara konsisten dimasyarakat.

Semoga dengan adanya luaran prosiding ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, serta dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat, bangsa dan negara sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi.

Pacitan, 20 Oktober 2015

Tim Penyusun

DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
↳ MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PERAN GURU DI SEKOLAH DASAR <i>Urip Tisngati, Lina Erviana & Sutarman</i>	1
↳ PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN AKSESORIS CANTIK DARI AKIK DAN KAWAT LISTRIK BAGI IBU RUMAH TANGGA DAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA TANJUNGLOR KECAMATAN NGADIROJO KABUPATEN PACITAN <i>Chusna Apriyanti & Dwi Rahayu</i>	11
↳ ALAT PERAGA TANGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR <i>Ferry Aristya & Sugiyono</i>	15
↳ PELATIHAN BLOG SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN <i>Martini & M. Fashihullisan</i>	21
↳ SOSIALISASI PEMAHAMAN KONSTRUKSI GENDER BAGI PEREMPUAN <i>Dheny Wiratmoko & Sri Dwi Ratnasari</i>	27
↳ PEMBINAAN PASANGAN USIA MUDA DI DESA WONOANTI KECAMATAN TULAKAN KABUPATEN PACITAN <i>HASAN KHALAWI & SUJARNO, M. Pd</i>	33
↳ PELATIHAN PEMBUATAN BAHAN AJAR BERBASIS MULTIMEDIA (M. OFFICE POWER POINT) BAGI GURU DI SMAN 2 NGADIROJO <i>Bela Murdian Putra & Ismani</i>	39
↳ PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI SECARA SEHAT BAGI REMAJA DI DESA GUNUNGSARI KECAMATAN ARJOSARI KABUPATEN PACITAN <i>Bakti Sutopo & Hasan Khalawi</i>	43
↳ PENYULUHAN PHBS (PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT) PADA ANAK USIA SEKOLAH DI YAYASAN AL-KAHFI MAGETAN <i>Sri Dwi Ratnasari, M. Hum. & Sri Iriyanti, M. Pd.</i>	47

↻	MENGGALI POTENSI MEMBUDAYAKAN POSDAYA <i>Sugiyono & Ferry Aristya</i>	51
↻	PELATIHAN PEMBUATAN KERAJINAN MAHAR BAGI ANAK-ANAK RUMAH PINTAR BASKARA CENDEKIA LEMBAGA PENYANTUN YATIM PIATU (LPYP) PUNUNG PACITAN <i>Dwi Cahyani Nur Apriyani & Eka Putra Wahyu Suminar</i>	57
↻	PUPUK KOMPOS DARI LIMBAH RUMAH TANGGA <i>Agoes Hendriyanto, S.P.,M.Pd & Dr. Sugeng Suryanto, M.Pd</i>	63
↻	PELATIHAN MENULIS CERITA PENDEK DI SMP NEGERI 2 GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN <i>Zuniar Kamaluddin Maburri & Dheny Wiratmoko</i>	73
↻	PEMBINAAN SISWA DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN SEX BEBAS DI KALANGAN REMAJA DI SMP NEGERI 10 SATAP WADASLINTANG KABUPATEN WONOSOBO <i>Danang Endarto Putro, M.Or & Anung Probo Ismoko, M.Or</i>	77
↻	BENGKEL SASTRA UNTUK SISWA SMKN PRINGKUKU KECAMATAN PRINGKUKU KABUPATEN PACITAN <i>Arif Mustofa & Eny Setyowati</i>	81
↻	SOSIALISASI RESIKO PENYEBARAN HIV/AIDS DI PACITAN <i>M. Fashihullisan & Martini</i>	87
↻	PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS PENGURUS KELOMPOK SAKINAH DESA MANTREN, KECAMATAN KEBONAGUNG PACITAN <i>Mukodi & Maryono</i>	95
↻	PELATIHAN TENTOR-TENTOR MATEMATIKA UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN MATEMATIKA SISWA KEJAR PAKET C TINGKAT 6 UNTUK MENGHADAPI UJIAN NASIONAL MENGGUNAKAN SOFTWARE MATEMATIKA <i>Hari Purnomo Susanto, Nely Indra Meifiani, & Urip Tisngati</i>	101
↻	PELATIHAN PENGUATAN PEMAHAMAN POSDAYA DI DESA GAWANG <i>Maryono & Mukodi</i>	109
↻	PENGEMBANGAN KURIKULUM TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA) DENGAN PENDEKATAN <i>DEVELOPMENTALLY APPROPRIATE PRACTICE (DAP)</i> <i>¹⁾Afid Burhanuddin dan ²⁾Taufik Hidayat</i>	115
↻	<i>SELFIE</i> DINAMIKA DAN PENGARUHNYA TERHADAP SISWA SMP NEGERI 1 PRINGKUKU <i>Tika Dedy Prastyo & Khoirul Qudsiyah</i>	121

BENGKEL SASTRA UNTUK SISWA SMKN PRINGKUKU KECAMATAN PRINGKUKU KABUPATEN PACITAN

¹⁾Arif Mustofa dan ²⁾Eny Setyowati

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia STKIP PGRI Pacitan

¹⁾Jalan Cut Nya' Dien No 4A Pacitan, e-mail: arif@stkippacitan.ac.id

²⁾Jalan Cut Nya' Dien No 4A Pacitan, e-mail: ines4599@yahoo.com

Abstrak

Pembelajaran sastra di sekolah yang sangat terbatas, menjadi salah satu penyebab kemampuan siswa SMK menulis karya sastra rendah. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan perguruan tinggi memalui PkM yaitu Program Bengkel Sastra.

Tujuan kegiatan yaitu untuk menambah pemahaman siswa tentang penulisan karya fiksi/sastra, khususnya cerpen; Menggali potensi siswa di bidang penulisan karya fiksi/sastra khususnya cerpen. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu pelatihan menulis, pendampingan penulisan, dan penyuntingan karya.

Kegiatan bengkel sastra yang dilaksanakan di SMKN Pringkuku menghasilkan beberapa temuan. Diantaranya yaitu bengkel sastra berpotensi untuk berperan dalam pengembangan diri siswa SMK. Bentuk peningkatan pengembangan diri tersebut yaitu (1) peningkatan kemampuan menulis, (2) peningkatan motivasi menjadi penulis, dan (3) peningkatan rasa percaya diri siswa.

Kata Kunci: *Bengkel Sasra, Siswa SMK*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra di sekolah menjadi sangat penting karena membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman sastra. Pengetahuan sastra diperoleh dengan membaca teori, sejarah, dan kritik sastra. Sedangkan pengalaman sastra diperoleh dengan cara membaca, melihat pertunjukan karya sastra, dan menulis karya sastra.

Sementara itu, pembelajaran sastra di sekolah, keberadaannya sering dianaktirikan. Penyebabnya sangat kompleks. Mulai kemampuan bersastra guru yang kurang, hingga minimnya alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran sastra. Djojosoebroto

menyatakan bahwa problematik pembelajaran bahasa dan sastra dewasa ini yaitu (a) tujuan pembelajaran, (b) peserta didik, (c) pengajar/ guru, (d) metode pembelajaran, (e) alat bantu pembelajaran, dan (f) evaluasi (Sukini, "Pembelajaran sastra di Sekolah". <http://www.portalgaruda.org/article.php> diakses pada 7 Februari 2015).

Salah satu permasalahan pembelajaran sastra seperti diungkapkan oleh Djojosoebroto di atas yaitu alat bantu pembelajaran sastra keberadaannya masih sangat minim. Karena itulah, kreativitas guru dipertaruhkan untuk memodifikasi pembelajaran sehingga mampu menutupi kekurangan sumber belajar.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menambah kuantitas dan kualitas pembelajaran sastra. Di beberapa sekolah, sudah mulai mendirikan komunitas sastra, ekstrakurikuler teater, ekstra menulis, dan sebagainya. Namun, kegiatan tersebut sering dilakukan secara terpisah-pisah. Padahal, sejatinya, kegiatan bersastra merupakan kegiatan yang kompleks, yang berkaitan satu dengan lainnya. Senantiasa ada kaitan antara menulis, mengapresiasi, dan menganalisis.

Pembelajaran sastra sangat kompleks dan saling berkait, maka diperlukan penanganan khusus. Pembelajaran menulis sastra tidak bisa dilepaskan dengan membaca. Sebab, akan sangat sulit menulis apabila siswa jarang membaca karya sastra. Begitu pula dengan kegiatan membaca sastra. Kegiatan ini akan sangat sulit apabila siswa jarang atau tidak pernah menulis sastra. Karena itulah maka pembelajaran sastra butuh penanganan khusus.

Salah satu upaya yang dianggap komprehensif, yaitu bengkel sastra. Kegiatan ini tidak hanya melatih kegiatan menulis atau mengapresiasi saja. Namun, kegiatan ini juga melatih semua aktifitas bersastra. Mulai menulis, mengapresiasi dan menganalisis.

Bengkel sastra tentunya harus dilaksanakan sebagai upaya untuk menutup kelemahan pembelajaran sastra di sekolah. Perguruan tinggi bisa menjadi fasilitator kegiatan tersebut. Muslimin, (2012: 56) menyatakan bahwa salah satu bentuk kerjasama kemitraan antara Perguruan Tinggi dengan sekolah yaitu kerjasama antara dosen dengan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran termasuk materi ajar untuk siswa. Bentuk kerjasama tersebut yaitu menggali sumber belajar dari lingkungan siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Pacitan sejumlah 23 sekolah. Dari 12 kecamatan di Kabupaten Pacitan, hampir seluruhnya memiliki Sekolah Menengah Kejuruan. Melihat keberadaan SMK yang relatif banyak dan merata ini, tentu menyimpan potensi yang luar biasa di berbagai bidang.

Salah satu bidang yang dapat dikembangkan yaitu kemampuan menulis sastra. Namun demikian, hingga saat ini tampaknya SMK di Kabupaten Pacitan belum menunjukkan prestasi di bidang menulis karya sastra.

Sebagian besar kegiatan di bidang bahasa dan sastra masih terfokus pada pembentukan komunitas teater. Sedangkan pengembangan di bidang penulisan karya fiksi masih mengandalkan pembelajaran di kelas.

Tujuan kegiatan yaitu untuk menambah pemahaman siswa tentang penulisan karya fiksi/sastra, khususnya cerpen; Menggali potensi siswa di bidang penulisan karya fiksi/sastra.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PkM Bengkel Sastra untuk Siswa SMKN Pringkuku dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu Teoritis, Praktik, dan Evaluatif.

Kegiatan pengenalan teori dilaksanakan di Aula SMKN Pringkuku pada tanggal 17 Oktober 2015. Kegiatan teori berisi materi Kemungkinan Menjadi Penulis dan materi Metode Menulis Cerpen.

Sedangkan kegiatan praktik dilaksanakan selama 2 Minggu yang dilaksanakan di Aula SMKN Pringkuku. Sedangkan kegiatan Evaluatif berupa penyuntingan cerpen oleh tim PkM dilaksanakan di Kampus STKIP PGRI Pacitan.

Secara rinci, kegiatan PkM Bengkel Sastra untuk Siswa SMKN Pringkuku dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Hal itu tampak dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1

Alur Pelaksanaan Bengkel Sastra di SMKN Pringkuku

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	PELAKSANA	PESERTA	LUARAN
Pelatihan/ Teoritik	Pengenalan teori dasar menulis	Tim PkM	Siswa SMKN Pringkuku	1. Siswa memahami teori menulis 2. Siswa mampu membedakan macam karya sastra
	Pengenalan profesi penulis	Tim PkM	Siswa SMKN Pringkuku	1. Siswa termotivasi untuk menjadi seorang penulis
Pendampingan/ Praktik	Praktik menulis		Siswa SMKN Pringkuku	Cerpen
	Evaluasi karya	Tim PkM	Siswa SMKN Pringkuku	1. Siswa mengetahui kekurangan cerpen karyanya 2. Siswa mampu merevisi cerpen karyanya
	Penciptaan kembali	-	Siswa SMKN Pringkuku	Cerpen
Penyuntingan/ Evaluatif	Penyuntingan Cerpen untuk persiapan pra-cetak	Tim PkM		Kumpulan Cerpen karya Siswa siap Diterbitkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Bengkel Sastra, yang difokuskan pada penulisan cerita pendek ini mendapat sambutan antusias dari peserta dan sekolah. Hal ini tampak saat penyambutan pihak sekolah dan peserta bengkel sastra. Semua peserta melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan Bengkel Sastra di SMKN Pringkuku sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan menulis

Nurgiyantoro (2001:273), menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Dengan demikian, menulis merupakan aktivitas yang tidak hanya membutuhkan kecerdasan namun juga ketrampilan. Menulis selain membutuhkan kemampuan menuangkan imajinasi, juga membutuhkan kebiasaan.

Kegiatan bengkel sastra di SMKN Pringkuku yang dilaksanakan secara berkesinambungan, ternyata memberi dampak positif dalam kemampuan siswa dalam menulis karya sastra. Hal itu dibuktikan dengan kemampuan siswa yang lebih cepat merespon tema untuk dijadikan cerpen di sesi terakhir.

2. Peningkatan motivasi siswa untuk menjadi penulis

Motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2000:28). Sedangkan menurut Djamarah (2002:114) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Dua pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi sangat penting dalam melahirkan kemauan atau semangat seseorang. Motivasi menjadi dasar dari seseorang melakukan sesuatu. Karena itulah, dalam kegiatan ini, motivasi mendapat penanganan khusus.

Berdasar angket yang diberikan pasca kegiatan, dari 33 siswa yang terlibat dalam kegiatan, 28 siswa atau 84% tertarik menjadi seorang penulis. Data tersebut diperkuat dengan bukti antusiasme siswa untuk segera mengerjakan revisi atas cerpen yang telah dibuat.

3. Peningkatan kepercayaan diri siswa

Selama ini, pembelajaran sastra di sekolah dianggap sebagai materi yang sulit dan menjemukan. Akibatnya, pembelajaran sastra dibenci oleh siswa maupun guru. Yang tentunya berakibat pada penurunan produktivitas.

Kegiatan bengkel sastra di SMKN Pringkuku mampu meningkatkan rasa percaya siswa. Bentuk percaya diri tersebut muncul karena (1) siswa mampu mempelajari teori sastra, (2)

siswa mampu menulis karya sastra, dan (3) siswa memiliki keinginan untuk menjadi bagian dari dunia sastra.

Kegiatan yang berkesinambungan mulai pengenalan teori sastra, pengenalan profesi penulis, dilanjutkan menulis karya sastra memberi pengaruh yang signifikan dalam peningkatan percaya diri siswa.

PENUTUP

Kegiatan yang berkesinambungan, yaitu pelatihan teori sastra/ menulis karya sastra, praktik menulis sastra, dan evaluasi karya sastra berdampak baik dalam pengembangan diri siswa SMK. bentuk peningkatan pengembangan diri tersebut yaitu (1) peningkatan kemampuan menulis, (2) peningkatan motivasi menjadi penulis, dan (3) peningkatan rasa percaya diri siswa.

Kegiatan Bengkel Sastra di SMKN Pringkuku ini merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan di sekolah menengah kejuruan, sehingga perlu ada masukan dan saran konstruktif dari berbagai pihak agar pelaksanaan waktu lain menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Muslimin. 2012. Problematika Pengajaran Bahasa Indonesia di SMA Gorontalo. *Proceeding of the International Seminar on Languages and Arts*, Hal 53-58). Padang: Universitas Negeri Padang.

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=253114&val=6818&title=PEMBELAJARAN%20SASTRA%20DI%20SEKOLAH>. Diakses 28 Mei 2015

Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.